

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN ARUS KAS DAN LABA RUGI BERBASIS PENGELOLAAN BIAYA PRODUKSI BAGI UMKM SARAPAN PAGI LELA

Fitri Novi Windu¹, Herlina², Nyayu Fadilah Fabiany³, Sheilla Anggia Pratiwi⁴, Sri Rahmadani⁵

Program Studi Akuntansi¹³⁴ Program Studi Manajemen²⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi

fitrinoviwindu11@gmail¹, herlinabuditeguh@gmail.com², nyayufadilah24@yahoo.co.id³, sheillaanggia12@gmail.com⁴, sriahmadani0873@gmail.com⁵

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM Sarapan Pagi Lela dalam menyusun buku kas, laporan laba rugi, dan laporan arus kas berbasis pengelolaan biaya produksi. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, dan pendampingan. Hasil menunjukkan pendampingan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pencatatan kas harian, mengelompokkan biaya bahan baku dan perlengkapan, serta menyusun laporan laba rugi dan arus kas sederhana. Namun belum dapat diketahui kondisi keuangan UMKM sarapan pagi Ibu lela secara menyeluruh, sebab belum ada pencatatan keuangan.

Kata Kunci: *UMKM, Arus Kas, Laba Rugi, Biaya Produksi, Pendampingan*

Abstract

This community service activity aimed to enhance the capabilities of Ibu Lela's breakfast MSME in preparing cash books, income statements, and cash flow statements based on production cost management. The methods employed included outreach sessions and direct mentoring. The results indicate that the mentoring improved understanding regarding daily cash recording, the categorization of raw material and supply costs, and the preparation of simple income and cash flow statements. However, a comprehensive assessment of the MSME's financial status remains impossible due to the absence of financial records.

Keywords: *MSMEs, cash flow, income statement, production cost, mentoring*

1. Pendahuluan

Pemilik UMKM memiliki peran yang sangat penting dan multifungsi dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Pemilik UMKM harus mampu membuat keputusan bisnis seperti investasi, ekspansi, atau pengurangan biaya, harus didasarkan pada data keuangan yang akurat. Upaya mengendalikan biaya dan mengelola pendapatan, membantu bisnis meningkatkan profitabilitas. Bagi para pemilik UMKM, mengelola keuangannya dengan baik akan cenderung lebih stabil dan dapat bertahan. Hal tersebut dikarenakan pengelolaan keuangan yang baik memastikan bahwa bisnis memiliki cukup dana untuk operasional, pertumbuhan, dan menghadapi tantangan finansial (Bahiu et al., 2021).

UMKM kuliner menjadi pilihan utama, karena memiliki risiko yang lebih rendah serta dapat diproduksi dalam jumlah kecil sesuai kebutuhan (Ismail et al., 2023). Namun, di sisi lain, banyak UMKM kuliner yang menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usahanya, terutama dalam faktor modal (Khadijah & Purba, 2021) sehingga pelaku UMKM harus mampu mengelola biaya operasional. Tidak hanya pengelolaan biaya, perencanaan kas pada UMKM sangat penting untuk menjaga likuiditas, mengelola operasi sehari-hari dan memastikan kelangsungan usaha. Artinya biaya operasional dan arus kas merupakan evaluasi perusahaan sedangkan sasarannya adalah untuk menilai apakah biaya operasional telah dilaksanakan secara ekonomis, efektif dan efisien.

Salah satu UMKM kuliner yang mengalami tantangan keterbatasan modal dan minimnya kemampuan mencatat laporan arus kas adalah Warung Sarapan Pagi Lela yang berlokasi di RT.21 Kelurahan Simpang Rimbo Kecamatan Alam barajo, Kota Jambi. Pemilik warung Sarapan Pagi Lela belum melakukan pemantauan kas dengan tidak melakukan pencatatan pengeluaran biaya-biaya usaha dikarenakan ketidaktahuan dalam mencatat laporan arus kas. Ibu Lela sangat menginginkan adanya pencatatan keuangan secara manual yang baik dan benar agar mengetahui kondisi yang tepat pada usahanya. UMKM sangat membutuhkan pengelolaan kas yang baik karena banyak pemilik usaha tidak memahami dan mengimplementasikan di dalam bisnisnya (Rivaldo et al., 2023).

Warung Sarapan Pagi Lela berdiri sejak tahun 2020 dengan menu seperti gado-gado dan nasi gemuk. Warung tersebut tidak disertai menjual minuman karena keterbatasan modal. Modal yang Ibu Lela gunakan hanya Rp.500.000/hari. Ibu Lela menginginkan usahanya berkembang. Artinya perlu dilakukan pengendalian kas berupa pencatatan jurnal kas masuk dan jurnal kas keluar. Aktivitas yang berkaitan dengan pengendalian yaitu agar dapat meminimalkan jumlah biaya yang keluar dari arus kas masuk sehingga kebutuhan operasional usaha terpenuhi. Pemahaman mengenai pengelolaan biaya produksi menjadi aspek penting bagi UMKM sarapan pagi karena karakteristik usahanya melibatkan

penggunaan bahan baku yang mudah rusak, proses produksi harian, serta fluktuasi harga bahan pangan.

Kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh ketepatan dalam mengelola dan mencatat biaya produksi. Setiap biaya produksi umumnya melibatkan pengeluaran kas. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead (gas, listrik, kemasan, dan sebagainya). Seluruh biaya tersebut digunakan untuk menghitung Harga Pokok Produksi (HPP). HPP kemudian menjadi komponen utama dalam laporan laba rugi untuk menghitung laba bersih. Laporan arus kas dan laporan laba rugi merupakan dua laporan keuangan yang sangat penting dalam pengelolaan usaha. Laporan arus kas memberikan informasi mengenai aliran masuk dan keluar kas selama periode tertentu sehingga pelaku usaha dapat mengetahui kemampuan usahanya dalam memenuhi kebutuhan operasional. Sementara itu, laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai pendapatan, biaya, serta keuntungan atau kerugian yang diperoleh selama satu periode usaha. Kedua laporan tersebut akan menghasilkan informasi yang lebih akurat apabila disusun berdasarkan pengelolaan biaya produksi yang benar.

Berdasarkan hal di atas, maka tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambi melakukan kegiatan Pendampingan Penyusunan Laporan Arus Kas dan Laba Rugi Berbasis Pengelolaan Biaya Produksi bagi UMKM Sarapan Pagi Lela, diharapkan pemilik usaha dapat menerapkan pencatatan keuangan yang lebih tertib, menghitung biaya produksi secara tepat, serta menghasilkan laporan arus kas dan laba rugi. kegiatan ini juga bertujuan membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih tertib sebagai dasar dalam mendukung pengembangan usaha.

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi dua tahapan utama, yaitu sosialisasi dan pendampingan. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif sekaligus penerapan langsung bagi pemilik Warung Sarapan Pagi Lela, agar mampu menyusun laporan arus kas dan laba rugi berdasarkan pengelolaan biaya produksi terutama biaya bahan pangan yang selalu berfluktuasi. Sosialisasi Tahap awal kegiatan dilakukan melalui sosialisasi kepada pemilik warung terkait pentingnya pencatatan keuangan berbasis pengelolaan biaya dalam usaha kuliner. Setelah tahap sosialisasi, dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan yang diberikan secara langsung. Materi pelatihan mencakup identifikasi biaya produksi untuk masing-masing menu dan penyusunan laporan keuangan dasar (laba rugi, arus kas).



Gambar 1
Tahapan Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dimulai dengan mengidentifikasi menu makanan yang dijual, menggambarkan proses produksi, dan biaya usaha (Gambar 2). Ditemukan permasalahan klasik terkait dengan pemisahan biaya usaha dan biaya rumah tangga. Hal ini disebabkan karena peralatan yang digunakan untuk kegiatan usaha sarapan pagi juga digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, seperti tabung gas, kompor, dan peralatan memasak lainnya. Selain itu, usaha tersebut merupakan usaha rumah tangga yang dilakukan di kediaman pribadi. Tim pengabdian melakukan review atas setiap biaya yang telah diidentifikasi oleh Ibu Lela selaku pemilik usaha. Diawal pendampingan, pemilik usaha menerima buku kas sederhana dan kalkulator sebagai media untuk mempraktikkan pencatatan keuangan sesuai dengan materi yang telah disampaikan.



Gambar 2
Tim PKM Melakukan Identifikasi dan Review Biaya



Gambar 3
Praktik Pencatatan Buku Kas Kwarto, Laporan Aruskan dan Laba Rugi Sederhana

UMKM Sarapan Bu Lela

TGL.	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT	SALDO
23/7/26	1 Modal Awal	500.000		500.000
	2 3kg Beras		48.000	452.000
	3 40 Telur		76.000	376.000
	4 3kg Santan		45.000	331.000
	5 1kg Kerupuk		20.000	311.000
	6 2 ons Feci		20.000	291.000
	7 3kg kacang Tanah		06.000	195.000
	8 1kg Cabe merah		30.000	165.000
	9 2 Bks Bihun		8.000	157.000
	10 2 kg minyak 6		40.000	117.000
	11 1 kg gula Merah		25.000	92.000
	12 2 ons kencur		7.000	85.000
	13 2 ons Cabe rawit		11.000	74.000
	14 10 Tahu		10.000	64.000
	15 Penjualan	750.000		814.000
	16 1 Pkg plastik		8.000	806.000
	17 1 Bungkus Korat		8.000	798.000
	18 3 Pk Kantong bapir		36.000	762.000
	19 1 Pk kartas nasi		32.000	730.000
	JUMLAH :	1.250.000	520.000	730.000

KAS

Laporan Laba Rugi 23 Juli 2026

Pendapatan Penjualan	Rp 750.000
Biaya :	
Biaya bahan Baku	Rp 436.000
Biaya Perlengkapan	Rp 84.000
	+ Rp 520.000
	Rp 290.000
Laba 23 Juli 2026	Rp 290.000

KAS

Gambar 4
Pencatatan Kas dan Laporan Laba Rugi

Laporan Arus Kas 23 Juli 2026		
Kas Masuk:		
Penjualan		RP 750.000,-
Kas Keluar:		
Biaya Bahan Baku	RP 436.000,-	
Biaya Perlengkapan	RP 84.000,-	
TOTAL Kas Keluar		RP 520.000,-
Arus Kas Bersih dari Operasi		RP 230.000,-
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan:		
Modal Pemilik		RP 500.000,-
Kembalikan Kas		RP 730.000,-

Gambar 5
Laporan Arus Kas

Pemilik UMKM sarapan pagi sangat fokus mengikuti praktik pencatatan transaksi dan berhasil menyusun buku kas, laporan laba rugi, serta laporan arus kas berdasarkan transaksi harian (Gambar 3, 4 dan 5). Pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian dapat meningkatkan pemahaman mengenai pemisahan modal, pendapatan, biaya bahan baku, dan biaya. Namun belum dapat diketahui kondisi keuangan UMKM sarapan pagi Ibu lela secara menyeluruh, sebab belum ada pencatatan keuangan. Tim pengabdian menyarankan agar secara rutin mencatat arus kas dan menghitung laba rugi agar bisa dimanfaatkan sebagai dasar dalam mengevaluasi perkembangan maupun pengambilan keputusan usaha (Anjani et al., 2024).

Kegiatan pengabdian ini secara umum berjalan dengan lancar. Pemilik UMKM Sarapan Pagi Lela turut memfasilitasi mempersiapkan tempat pelaksanaan PKM. Adapun output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya sasaran pengabdian mendapatkan pengetahuan dan memahami mengenai isi materi. Kegiatan pengabdian diakhiri dengan foto bersama seperti terlihat pada gambar 6.



Gambar 6.
Foto Bersama

4. Simpulan dan Saran

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penyusunan laporan arus kas dan laba rugi berbasis pengelolaan biaya produksi telah membantu pemilik UMKM Sarapan Pagi Lela memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis, pengelompokan biaya produksi, serta penyusunan laporan arus kas dan laporan laba rugi sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja usaha. Pemilik usaha merespons kegiatan ini secara positif dan akan berusaha konsisten melakukan pencatatan keuangan sebagai dasar dalam mendukung pengembangan usaha. Tim PKM menyarankan pencatatan dilakukan setiap hari dan dievaluasi setiap akhir bulan.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada LPPM STIE Jambi dan pemilik UMKM Sarapan Pagi Lela yang telah mendukung kegiatan ini.

6. Daftar Rujukan

- Anjani, N. M., Wati, F., & Nani, H. (2024). Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Bakso Tusuk Saipudin. *Kajian Anjani, NM, Wati, F., & Nani, H.(2024). Penerapan Pencatatan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Bakso Tusuk Saipudin. Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan, 1(3), 20–32.*
- Bahiu, E. L. U., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan terhadap keuangan UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Emba, 9(3), 1819–1828.*
- Ismail, K., Rohmah, M., & Putri, D. A. P. (2023). Peranan UMKM dalam penguatan ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi, 7(2), 208–217.*
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 5(1), 51–59.*
- Rivaldo, R., Samsiah, S., & Marlina, E. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Umkm Rumah Makan Dan Restoran Di Kota Pekanbaru. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi, 3, 79–88.*